

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Obyek Penelitian

Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel pada perusahaan LQ45 tahun 2016 sampai 2018 yaitu :

**Tabel 4. 1 Objek Penelitian**

2016		
NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	ASTRA AGRO LESTARI, TBK
2	ADHI	ADHI KARYA (PERSERO)
3	ADRO	ADARO ENERGY
4	AKRA	AKR CORPORINDO
5	ANTM	ANWKA TAMBANG
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL
7	ASRI	ALAM SUTERA REALTY
8	BBCA	BANK CENTRAL ASIA
9	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA
10	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA
11	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA
12	BMRI	BANK MANDIRI
13	BMTR	GLOBAL MEDIACOM
14	BSDE	BUMI SERPONG DAMAI
15	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA
16	ELSA	ELNUSA
17	GGRM	GUDANG GARAM
18	HMSP	H.M. SAMPOERNA
19	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
20	INCO	VALE INDONESIA

21	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
22	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA
23	JSMR	JASA MARGA (PERSERO)
24	KLBF	KALBE FARMA
25	LPKR	LIPPO KARAWACI
26	LPPF	MATAHARI DEPARTMENT STORE
27	LSIP	PP LONDON SUMATERA
28	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA
29	MPPA	MATAHARI PUTRA PRIMA
30	MYRX	HANSON INTERNATIONAL
31	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA
32	PTBA	TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM
33	PTPP	PEMBANGUNAN PERUMAHAN
34	PWON	PAKUWON JATI
35	SCMA	SURYA CITRA MEDIA
36	SILO	SILOAM INTERNATIONAL HOSPITAL
37	SMGR	SEMEN INDONESIA
38	SMRA	SUMMARECON AGUNG
39	SRIL	SRI REJEKI ISMAN
40	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA
41	TBIG	TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE
42	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA
43	UNTR	UNITED TRACTORS
44	UNVR	UNILEVER INDONESIA
45	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO)
46	WSKT	WASKITA KARYA (PERSERO)

2017		
NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	ASTRA AGRO LESTARI, TBK
2	ADHI	ADHI KARYA (PERSERO)

3	ADRO	ADARO ENERGY
4	AKRA	AKR CORPORINDO
5	ANTM	ANWKA TAMBANG
6	ASII	ASTRA INTERNATIONAL
7	ASRI	ALAM SUTERA REALTY
8	BBCA	BANK CENTRAL ASIA
9	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA
10	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA
11	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA
12	BJBR	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN
13	BMRI	BANK MANDIRI
14	BMTR	GLOBAL MEDIACOM
15	BRPT	BARITO PACIFIC
16	BSDE	BUMI SERPONG DAMAI
17	BUMI	BUMI RESOURCES
18	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA
19	ELSA	ELNUSA
20	EXCL	XL AXIATA
21	GGRM	GUDANG GARAM
22	HMSP	H.M. SAMPOERNA
23	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
24	INCO	VALE INDONESIA
25	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
26	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA
27	JSMR	JASA MARGA (PERSERO)
28	KLBF	KALBE FARMA
29	LPKR	LIPPO KARAWACI
30	LPPF	MATAHARI DEPARTMENT STORE
31	LSIP	PP LONDON SUMATERA
32	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA
33	MYRX	HANSON INTERNATIONAL

34	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA
35	PTBA	TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM
36	PTPP	PEMBANGUNAN PERUMAHAN
37	PWON	PAKUWON JATI
38	PPRO	PP PROPERTI
39	SCMA	SURYA CITRA MEDIA
40	SMGR	SEMEN INDONESIA
41	SMRA	SUMMARECON AGUNG
42	SRIL	SRI REJEKI ISMAN
43	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA
44	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA
45	UNTR	UNITED TRACTORS
46	UNVR	UNILEVER INDONESIA
47	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO)
48	WSKT	WASKITA KARYA (PERSERO)

2018

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	ADHI KARYA (PERSERO)
2	ADRO	ADARO ENERGY
3	AKRA	AKR CORPORINDO
4	ANTM	ANWKA TAMBANG
5	ASII	ASTRA INTERNATIONAL
6	BBCA	BANK CENTRAL ASIA
7	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA
8	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA
9	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA
10	BJBR	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN
11	BMRI	BANK MANDIRI

12	BKSL	SENTUL CITY
13	BMTR	GLOBAL MEDIACOM
14	BRPT	BARITO PACIFIC
15	BSDE	BUMI SERPONG DAMAI
16	BUMI	BUMI RESOURCES
17	ELSA	ELNUSA
18	EXCL	XL AXIATA
19	GGRM	GUDANG GARAM
20	HMSP	H.M. SAMPOERNA
21	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR
22	INCO	VALE INDONESIA
23	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR
24	INDY	INDIKA ENERGY
25	INKP	INDAH KIAT PULP AND PAPER
26	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA
27	JSMR	JASA MARGA (PERSERO)
28	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH
29	KLBF	KALBE FARMA
30	LPKR	LIPPO KARAWACI
31	LPPF	MATAHARI DEPARTMENT STORE
32	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA
33	MEDC	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL
34	MYRX	HANSON INTERNATIONAL
35	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA
36	PTBA	TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM
37	PTPP	PEMBANGUNAN PERUMAHAN
38	PWON	PAKUWON JATI
39	SCMA	SURYA CITRA MEDIA
40	SMGR	SEMEN INDONESIA
41	SRIL	SRI REJEKI ISMAN
42	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA

43	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA
44	UNTR	UNITED TRACTORS
45	UNVR	UNILEVER INDONESIA
46	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO)
47	WSKT	WASKITA KARYA (PERSERO)
48	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL
49	TRAM	TRADA ALAM MINERA
50	WBSP	WASKITA BETON PRECAST

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2

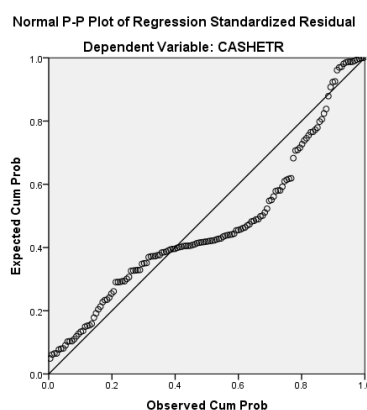
#### Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CASHETR	144	.0002	.9882	.269101	.1819770
KI	144	.0000	1.0000	.399300	.3035880
KA	144	.3333	1.0000	.638428	.1395637
LEVERAGE	144	.0872	1320.2807	11.150692	109.8877900
Valid N (listwise)	144				

Statistik deskriptif dipergunakan dalam deskripsi data untuk setiap variabel pada penelitian. statistik deskriptif bertujuan sebagai gambaran terhadap data yang diteliti dengan melihat nilai maksimum, minimum, *mean*, standar deviasi.

### 4.2.2 UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Uji Normalitas



### Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Penelitian pada gambar 1, bisa disimpulkan terdapat pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas dikarenakan titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3

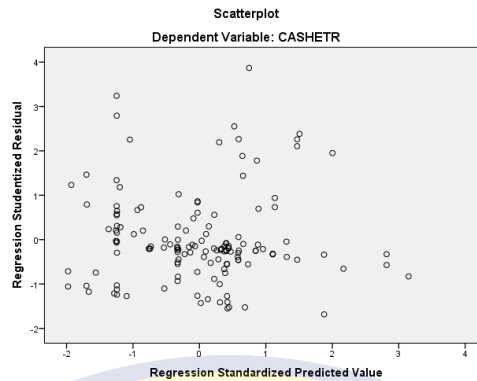
### Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity
	Coefficients		Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.362	.070		5.134	.000	
	KI	.105	.051	.176	2.060	.041	.937
	KA	-.210	.111	-.161	-1.886	.061	.938
	LEVERAGE	-.000062	.000	-.038	-.454	.650	.999

a. Dependent Variable: CASHETR

Penelitian pada tabel 3 memperoleh hasil variabel yang diteliti mempunyai nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka bisa disimpulkan data tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Penelitian pada gambar 1 diketahui titik-titik tersebut menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah

- $0 < DW < dl$  : Terjadi *autokorelasi*
- $dl \leq DW \leq du$  : Tidak dapat disimpulkan
- $du < DW < 4-du$  : Tidak ada *autokorelasi*
- $4-du \leq DW \leq 4-dl$ : Tidak dapat disimpulkan
- $4-dl < d < 4$  : Terjadi *autokorelasi*

Keterangan :

DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

**Tabel 4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in R Square	F Change	df1	df2	Sig.	Durbin Watson



1	.210 <sup>a</sup>	.044	.023	.1798296	.044	2.145	3	140	.097	2.085
---	-------------------	------	------	----------	------	-------	---	-----	------	-------

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, KA, KI

b. Dependent Variable: CASHETR

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 2,430.

DL = 1,685

DU = 1,770

DW = 2,085

Dalam analisis diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,085 hal ini berarti model regresi ini dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena nilai  $du < DW < 4-dL$  (  $1,770 < 2,085 < 2,230$  )

#### 4.2.3 Uji Parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari kepemilikan institusional dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 1%, 5% dan 10% (0,01, 0,05 dan 0,10). Jika  $sig < \alpha = 1\%$ , 5% dan 10% (0,01, 0,05 dan 0,10) maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $sig > \alpha = 1\%$ , 5% dan 10% (0,01, 0,05 dan 0,10) maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 5**

Uji t

Variabel Independen	Nilai Signifikansi Uji t	Hasil Uji t
Kepemilikan Institusional	0,041	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 5%
Komite Audit	0,061	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 10%

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Perumusan model regresi linear berganda dengan variabel kontrol dalam penelitian adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

**Tabel 6**

Hasil regresi linier berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.362	.070		5.134	.000		
1 KI	.105	.051	.176	2.060	.041	.937	1.067
KA	-.210	.111	-.161	-1.886	.061	.938	1.066
LEVERAGE	-0,000062	.000	-.038	-.454	.650	.999	1.001

a. Dependent Variable: CASHETR

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 0,362 + 0,105X_1 - 0,210X_2 - 0,000062X_3$$

Perumusan model regresi linear berganda tidak menggunakan variabel kontrol dalam penelitian adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$$

Tabel 7

Hasil regresi linier berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized		Standardize	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficient			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.362	.070		5.146	.000		
1 KI	.105	.051	.175	2.055	.042	.938	1.066
KA	-.210	.111	-.161	-1.896	.060	.938	1.066

a. Dependent Variable: CASHETR

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 0,362 + 1,105X_1 - 0,210X_2$$

#### 4.2.6 Koefisien Simultan (Uji F)

##### 1. Uji simultan dengan menggunakan variabel kontrol

Uji F (uji anova) dilakukan untuk meneliti apakah model persamaan regresi yang digunakan adalah linier. Model regresi dianggap baik, jika tingkat signifikan nilai F (anova) kurang dari 1%, 5% dan 10%

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.208	3	.069	2.145	.097 <sup>b</sup>
	Residual	4.527	140	.032		
	Total	4.736	143			

a. Dependent Variable: CASHETR  
b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, KA, KI

## 2. Uji simultan tidak menggunakan variabel kontrol

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.201	2	.101	3.132	.047 <sup>b</sup>
	Residual	4.534	141	.032		
	Total	4.736	143			

a. Dependent Variable: CASHETR  
b. Predictors: (Constant), KA, KI

## 4.3 Pembahasan

### 4.3.1 Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional bisa memerankan yang penting dalam sebuah

mendisiplinkan, pemantauan, serta bisa mempengaruhi dari pihak manajer. Adanya sebuah kepemilikan saham dari pihak institusional yang ada di perusahaan supaya bisa terdorong atas peningkatan terhadap sebuah pengawasan supaya bisa maksimal pada kinerja manajemen. Semakin banyaknya kepemilikan institusi keuangan bisa membuat semakin banyaknya kekuatan suara serta dorongan dalam pengawasan dari manajemen yang berakibat dalam pemberian dorongan supaya bisa lebih besar dalam mematuhi peraturan yang ada di perpajakan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Maraya dan Yendrawati (2016), Mappadang, Widyastuti, dan Wijaya (2018) didalam penelitiannya menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.3.2 Komite Audit Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan komite audit bertugas untuk membantu serta memperkuat fungsi dari dewan komisaris dalam melaksanakan sebuah fungsi dari pengawasan (*oversight*) pada proses pelaksanaan audit, pelaporan keuangan, manajemen risiko serta implementasi pada *corporate governance* di setiap perusahaan. komite audit mempunyai sebuah wewenang yang bisa mencegah atas segala perilaku serta tindakan yang menyimpang mengenai laporan keuangan di setiap perusahaan. Sehingga komite audit yang ada di perusahaan bisa meminimalkan terjadinya sebuah praktik penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Diantari dan Ulupui (2016) didalam penelitiannya menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.3.3 Kepemilikan Institusional dan komite audit secara simultan Berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan komite audit secara simultan Berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan peran dari sebuah *Good corporate governance* (GCG) diperlukan oleh perusahaan yang bisa dipergunakan mekanisme atas struktur serta sistem dalam terdorongnya atas kepatuhan manajemen pada pembayaran pajak. Perusahaan yang melakukan penerapan dari *corporate governance* (CG) berharap memiliki kinerja yang

bagus serta efisien. Dengan sebuah penerapan atas *corporate governance* (CG) bisa mempunyai perlindungan secara efektif untuk para investor. Selain itu, penerapan dari *corporate governance* (CG) mempunyai tujuan supaya bisa meminimalisir terkait dengan *problem* dalam keagenan. *Corporate governance* mempunyai andil pada sebuah pengambilan untuk keputusan, terkait dengan pengambilan untuk keputusan terkait dengan pemenuhan dalam kewajiban pajaknya. *Corporate governance* bisa diterapkan secara bagus yang bisa sejalan dengan arti dari pajak yaitu pajak merupakan sebuah kewajiban. Dalam penelitian ini mekanisme *good corporate governance* dilihat dari kepemilikan institusional dan komite audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Mappadang, Widyastuti, dan Wijaya (2018) didalam penelitiannya menunjukkan Kepemilikan Institusional dan komite audit secara simultan Berpengaruh terhadap penghindaran pajak

#### **4.3.4 Kepemilikan Institusional dan komite audit Berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan leverage sebagai variabel kontrol.**

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan komite audit Berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan leverage sebagai variabel kontrol. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional bisa memerankan yang penting dalam sebuah mendisiplinkan, pemantauan, serta bisa mempengaruhi dari pihak manajer. Adanya sebuah kepemilikan saham dari pihak institusional yang ada di perusahaan supaya bisa terdorong atas peningkatan terhadap sebuah pengawasan supaya bisa maksimal pada kinerja manajemen. Komite audit mempunyai sebuah wewenang yang bisa mencegah atas segala perilaku serta tindakan yang menyimpang mengenai laporan keuangan di setiap perusahaan. Sehingga komite audit yang ada di perusahaan bisa meminimalkan terjadinya sebuah praktik pada tax avoidance. Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya tindakan penghindaran pajak yaitu leverage, Leverage sebuah rasio keuangan yang menggambarkan setiap hubungan antara utang yang ada di perusahaan pada modal maupun aset di sebuah perusahaan. Penggunaan pinjaman oleh perusahaan akan membuat peningkatan pada beban utang yang bisa timbul pada beban bunga dalam pengurangan dari laba sehingga bisa sebagai pengurangan dari beban pajak yang dibayarkan, maka penghindaran pajak yang sudah teridentifikasi akan bisa terjadi. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu

penelitian dari Maraya dan Yendrawati (2016), Mappadang, Widyastuti, dan Wijaya (2018), Diantari dan Ulupui (2016) dan Selviani, Supriyanto, dan Fadillah (2019) didalam penelitiannya menunjukkan kepemilikan institusional, komite audit dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

